

## “MENILAI KEWAJARAN HASIL PERHITUNGAN AKTUARIA MELALUI ANALISIS TEKNIS KEUNTUNGAN/KERUGIAN AKTUARIA”

### Latar Belakang

Penggunaan teknik aktuarial dalam pengukuran kewajiban dan beban Imbalan Pasti – khususnya dalam pengukuran kewajiban dan beban Imbalan Pasca Kerja (*Post Employment Benefit*) dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya (*Other Long-term Benefit*) – barangkali merupakan faktor yang cukup kompleks dalam penerapan PSAK-24 Revisi 2004. Disamping karena teknik-teknik matematika yang belum tentu mudah diterapkan oleh “awam”, juga karena diperlukan asumsi-asumsi aktuarial dalam pengukuran kewajiban dan beban tersebut. Karena faktor inilah barangkali PSAK-24 Revisi 2004 menganjurkan penggunaan jasa Aktuaris dalam penentuan kewajiban dan beban Imbalan Pasti.

Di lain pihak, beragam cara ditempuh oleh Perusahaan (dan Auditor) untuk memahami sekaligus mendapatkan tingkat keyakinan yang cukup atas kewajaran hasil-hasil perhitungan aktuarial yang disajikan oleh Aktuaris. Mulai dari melakukan analisa atas sampel-sampel perhitungan, *calculation test* dengan metoda yang sederhana (*simplified method*) sampai dengan melakukan audit *working paper* dari Aktuaris yang bersangkutan.

Pada tulisan ini akan dibahas mengenai **analisis teknis** atas **Keuntungan/Kerugian Aktuarial** (*Actuarial Gain/Loss*), sebagai cara menilai kewajaran hasil-hasil pengukuran kewajiban dari suatu program **Imbalan Pasti**.

### Keuntungan/Kerugian Aktuarial

Sebagaimana dijelaskan didalam Panduan Implementasi Nomor 1 PSAK-24 Revisi 2004 bahwa biaya program **Imbalan Pasti** adalah berubah-ubah dan dipengaruhi oleh kondisi masa depan yang tidak pasti. Sehingga pada setiap periode penilaian, dapat timbul penyesuaian-penyesuaian yang bersumber dari perbedaan antara asumsi dengan kenyataan (*experience adjustment*), termasuk karena perubahan asumsi-asumsi itu sendiri. Dan oleh karena itu dikenal apa yang disebut sebagai Keuntungan dan Kerugian Aktuarial (*Actuarial Gain and Losses*).

Untuk program **Imbalan Pasti** yang dikaitkan dengan masa kerja dan/atau gaji terakhir<sup>(1)</sup>, Keuntungan dan Kerugian Aktuarial antara lain dapat bersumber dari:

1. kenaikan gaji/penghasilan yang melebihi atau kurang dari yang diasumsikan;
2. jumlah pekerja yang berhenti melebihi atau kurang dari yang diasumsikan;
3. jumlah pekerja yang meninggal/cacat melebihi atau kurang dari yang diasumsikan;
4. pertumbuhan kekayaan atau hasil aktiva program yang melebihi atau kurang dari yang diasumsikan – *jika program didanai*;

(1) Misal Uang Pesangon dan Uang Penghargaan Masa Kerja sesuai UU Nomor 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, atau Manfaat Pensiun didalam Program Pensiun Manfaat Pasti sesuai UU Nomor 11/1992 tentang Dana Pensiun.

Perbedaan antara asumsi dengan kenyataan inilah yang secara teknis dapat diterjemahkan sebagai perbedaan **Nilai Kini Kewajiban**<sup>(2)</sup> antara nilai ekpektasinya (*expected value*) dengan nilai aktualnya<sup>(3)</sup> (*actual value*) pada tanggal penilaian tertentu.

(2) Didalam USGAAP-FAS 87/158 diistilahkan sebagai *Projected Benefit Obligation* (“PBO”), atau IAS/IFRS 19 diistilahkan sebagai *Present Value of a Defined Benefit Obligation*.

(3) Nilai aktual merupakan nilai yang dihitung secara aktuarial berdasarkan data-data aktual setelah perubahan pada tanggal penilaian tertentu.



asumsi-asumsi perhitungan, dan mengisolasi faktor-faktor yang secara akuntansi harus diperlakukan secara khusus diluar Keuntungan/Kerugian Aktuarial.

Sesuai *Tabel Perubahan Data* – salah satu faktor dimaksud adalah faktor **penambahan pekerja**<sup>(4)</sup> – yang dapat berasal dari:

- Pekerja-pekerja yang ditransfer dari perusahaan lain dimana masa kerja lalu-nya diakui di perusahaan baru; dan/atau
- Pekerja-pekerja kontrak yang baru diangkat menjadi pekerja tetap/permanen pada tahun berjalan dimana masa kerja lalu-nya diperhitungkan sejak dari pekerja kontrak; dan/atau
- Pekerja-pekerja yang datanya “tertinggal” di perhitungan tahun sebelumnya, dan telah memiliki masa kerja lalu relatif panjang.

(4) Asumsi penambahan pekerja biasanya tidak termasuk dalam asumsi aktuarial, *kecuali* untuk keperluan estimasi kewajiban/beban beberapa tahun kedepan.

Jika **penambahan pekerja** mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan kewajiban – *misalnya kita ambil patokan lebih dari 10% terhadap keseluruhan Nilai Kini Kewajiban* – maka kenaikan ini sebaiknya diperlakukan sebagai penyesuaian khusus, dimana penambahan Nilai Kini Kewajiban atas kelompok pekerja ini diakui segera di tahun berjalan.

Dalam praktek sering ditemukan dimana data-data-data pekerja yang “tertinggal” dalam perhitungan tahun sebelumnya dan sebenarnya memiliki nilai kewajiban yang tidak kecil, “diselundupkan” di dalam komponen Keuntungan/Kerugian Aktuarial tahun berjalan.

Faktor lainnya yang secara akuntansi harus diisolasi dari Keuntungan/Kerugian Aktuarial adalah:

- i) Kenaikan dan penurunan kewajiban yang bersumber dari perubahan program imbalan sesuai paragraf 98-103 PSAK-24; dan
- ii) Penurunan kewajiban yang terkait dengan peristiwa yang memenuhi aturan *Curtailment/Settlement*<sup>(4)</sup> sesuai paragraf 115-121 PSAK-24.

(5) Ketentuan mengenai Kurtailmen sesuai par-117 PSAK-24, mengharuskan kita untuk memperhatikan secara khusus pengurangan kewajiban yang berasal dari pengurangan pekerja. Artinya meskipun pengurangan pekerja telah diasumsikan didalam penilaian aktuarial, ada kemungkinan dampaknya harus dikeluarkan dari aturan Keuntungan/Kerugian Aktuarial biasa, dan diperlakukan secara khusus melalui aturan kurtailmen. Paragraf ini menyebutkan pula bahwa “... Suatu peristiwa dikatakan material apabila pengakuan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen tersebut mempunyai dampak yang material terhadap laporan keuangan”. Dalam banyak kasus, ukuran materialitas ini tidak diketahui oleh Aktuaris. Sehingga *penyesuaian khusus* dimaksud, semata-mata didasarkan atas signifikansi pengurangan Nilai Kini Kewajiban terhadap total Nilai Kini Kewajiban jika seandainya peristiwa pengurangan pekerja belum terjadi.

Termasuk dalam tahap analisis awal ini adalah mengidentifikasi Keuntungan dan Kerugian Aktuarial yang timbul dari **perubahan asumsi**, yang dampaknya harus diisolasi dari Keuntungan dan Kerugian Aktuarial yang berasal dari perbedaan antara asumsi dengan kenyataan.

Setelah analisis awal tuntas dilakukan, selanjutnya dapat kita lakukan analisis teknis atas **2(dua)** kemungkinan kasus sebagai berikut...

### **Analisis Teknis – Kasus #1**

Jika rata-rata kenaikan gaji **9,4%** tersebut **melebihi** dari yang telah diasumsikan, maka pada tahun berjalan akan timbul **Kerugian Aktuarial** – yaitu nilai aktual dari Nilai Kini Kewajiban, lebih besar dari nilai ekspektasinya.

Dan jika dampak-dampak yang bersumber dari *penambahan pekerja; perubahan asumsi; perubahan ketentuan program; Curtailment/Settlement*, semuanya telah diperhitungkan/diisolasi, namun pada tahun berjalan ternyata didapatkan sebaliknya, yaitu **Keuntungan Aktuarial**, maka pasti terdapat satu atau lebih pekerja dari **kelompok pekerja yang survive**, yang mendapat kenaikan gaji **kurang** dari yang telah diasumsikan, yang mana kelompok ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan Nilai Kini Kewajiban perusahaan – *biasanya karena masa kerja lalu-nya cukup panjang dan/atau gajinya cukup dominan dibandingkan total pekerja* → Dalam contoh diatas kemungkinannya adalah pekerja **D** dan **H**;

Apabila kondisi tersebut tidak ditemukan, maka besar kemungkinan ada **kesalahan perhitungan aktuarial** di awal tahun dan/atau di akhir tahun – dalam arti kemungkinan **over-valued** di awal tahun dan/atau **under-valued** di akhir tahun. Mungkin pula telah terjadi perbedaan ataupun perubahan penerapan metoda perhitungan → misal seharusnya digunakan metoda *Projected Unit Credit* ternyata digunakan metoda aktuarial lainnya. Ataukah ada faktor “X” yang sulit diketahui atau dipahami oleh siapapun.

## Analisis Teknis – Kasus #2

Jika rata-rata kenaikan gaji **9,4%** tersebut **kurang** dari yang telah diasumsikan, maka pada tahun berjalan akan timbul **Keuntungan Aktuarial** – *yaitu nilai aktual dari Nilai Kini Kewajiban, lebih kecil dari nilai ekspektasinya*.

Dan jika dampak-dampak yang bersumber dari *penambahan pekerja; perubahan asumsi; perubahan ketentuan program; Curtailment/Settlement*, semuanya telah diperhitungkan/diisolasi, namun pada tahun berjalan ternyata didapatkan sebaliknya, yaitu **Kerugian Aktuarial**, maka pasti terdapat satu atau lebih pekerja dari **kelompok pekerja yang survive**, yang mendapat kenaikan gaji **lebih** dari yang telah diasumsikan, yang mana kelompok ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan Nilai Kini Kewajiban perusahaan → Dalam contoh diatas kemungkinannya adalah pekerja **G**.

Apabila kondisi ini tidak ditemukan, maka seperti halnya Kasus #1 diatas, patutlah kita menelusuri kewajaran hasil-hasil perhitungan. Artinya, kemungkinan perhitungan aktuarial di awal tahun **under-valued** dan/atau diakhir tahun **over-valued**. Dan mungkin pula telah terjadi perbedaan ataupun perubahan penerapan metoda perhitungan sebagaimana disebutkan diatas.

Dalam praktek, **pengurangan pekerja** sering dianggap sebagai pengaruh yang dapat secara langsung dimasukan sebagai **Keuntungan Aktuarial**. Padahal secara kumulatif, **pengurangan pekerja** ini dapat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap **penurunan** Nilai Kini Kewajiban di tahun berjalan, terlepas apakah pengurangan tersebut bersumber dari peristiwa alamiah (pengunduran diri pekerja yang kebetulan banyak ditahun berjalan – atau mungkin terjadi bencana alam) *maupun* karena program restrukturisasi yang harus dilakukan dan/atau diselenggarakan oleh perusahaan pada tahun berjalan. Jika demikian, kondisi pengurangan pekerja seperti ini sebaiknya diperlakukan sebagai penyesuaian khusus melalui aturan *Curtailment/Settlement* sesuai paragraf 115-121 PSAK-24 Revisi 2004 lihat pula catatan nomor (5) diatas.

## Penutup

Keuntungan dan Kerugian Aktuarial merupakan sumber informasi utama bagi pihak-pihak untuk menilai kewajaran hasil-hasil perhitungan yang disajikan oleh Aktuaris. Untuk itu, Laporan Aktuaris seharusnya menyajikan informasi-informasi yang memadai terkait dengan hasil pengukurannya atas Keuntungan/Kerugian Aktuarial – *antara lain perubahan data, perubahan ketentuan, perubahan asumsi, dll* – sehingga akan memungkinkan pihak-pihak menilai kesesuaian hubungan antara perubahan-perubahan yang terjadi (baca:kenyataan) dengan

timbulnya Keuntungan/Kerugian Aktuaria. Hal ini juga penting bagi pihak-pihak untuk dapat menelusuri faktor-faktor yang mengakibatkan perubahan kewajiban dalam periode tertentu.

Demikian, semoga tulisan ini bermanfaat.

\*\*\*\*

*Dadan Abdurahman*

[dadan\\_abdurahman@dayamandiri.co.id](mailto:dadan_abdurahman@dayamandiri.co.id)

PT DAYAMANDIRI DHARMAKONSILINDO  
*Providing Professional Actuarial Consulting Services*  
Jl. Pakubuwono VI No. 61  
Jakarta 12120  
Tel. +62-21-7279-8620  
Fax. +62-21-7279-8640  
Cell: +62-816-135-0115  
[www.dayamandiri.co.id](http://www.dayamandiri.co.id)